

# BAB I

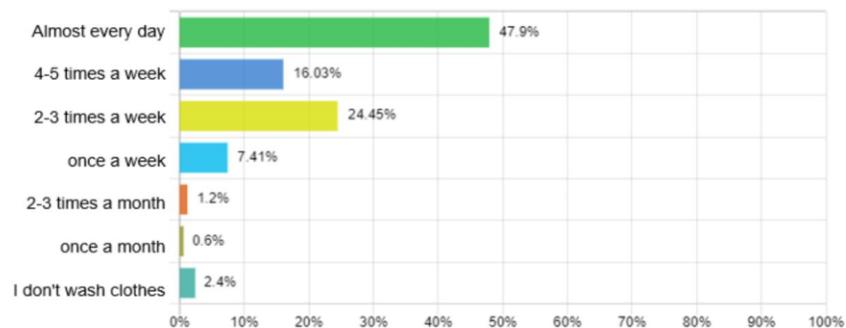
## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Menjaga kebersihan dan kesehatan diri adalah tanggung jawab bagi setiap insan manusia, menjaga kebersihan dan kesehatan diri dikenali dengan istilah *Personal Hygiene*. *Personal Hygiene* dipahami sebagai bentuk perawatan diri untuk menjaga kebersihan, kesehatan fisik, dan psikologis manusia. Merawat bagian-bagian tubuh seperti kebersihan kepala, tangan, kulit, dan area genital adalah bagian dari *personal hygiene* (Kozier dan Erb, 2009:1). Untuk mendukung dan menjaga *personal hygiene* masyarakat terbiasa menggunakan pakaian yang bersih, karena pakaian yang bersih dapat menjaga tubuh dari penyakit, khususnya penyakit infeksi jamur pada kulit. Tentunya untuk menjaga pakaian tetap bersih masyarakat terbiasa mencuci pakaian.

**Gambar 1. 1 Survei Frekuensi Mencuci Pakaian Masyarakat Indonesia**

Q. How often do you wash clothes? (SA)



(Sumber : web.licorice.pink 2020)

Berdasarkan survei **Licorice tahun 2020**, hampir separuh dari 500 responden masyarakat Indonesia menyatakan mereka mencuci pakaian setiap hari, sementara 24,5 persen responden mencuci pakaian 2 hingga 3 kali dalam seminggu dan sekitar 7,41 responden hanya mencuci pakaian seminggu sekali.

Adapun pengertian mencuci pakaian menurut **Felicia dan Chrismatuti (2019 : 432)** mencuci pakaian adalah kegiatan berulang mengisi ember dengan air, menggosok dan menyikat pakaian dari noda lalu membilas pakaian sampai bersih. Sebelum mesin cuci modern seperti saat ini beredar di pasaran, masyarakat dahulu harus pergi ke sungai dan memanfaatkan arus sungai, bebatuan dan sikat untuk mencuci pakaian. Mencuci pakaian secara manual menggunakan tangan dan sikat pakaian memang merupakan hal kuno dan merenggut banyak waktu. Kendatipun saat ini mesin cuci otomatis lebih populer dan lebih efisien, kadangkala mesin cuci masih meninggalkan kotoran pada pakaian sehingga hasil pencuciannya tidak maksimal sedangkan pencucian secara manual dapat menghasilkan cucian yang bersih dan berkualitas, terutama jika terdapat noda atau kotoran yang sulit dihilangkan oleh mesin cuci.

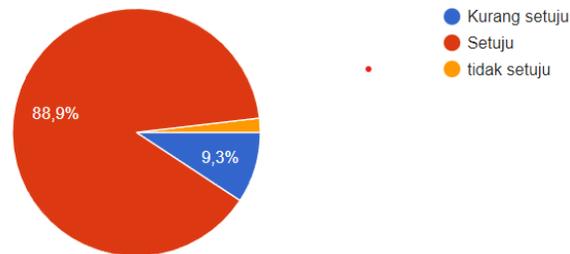
Negara Indonesia yang beriklim tropis setiap harinya memiliki suhu rata-rata  $26,8^{\circ}\text{C} - 27,0^{\circ}\text{C}$  sehingga suhu udara sehari-hari terasa sangat panas dan lembab. Data **BMKG 2023** menegaskan tahun 2022 sendiri Indonesia menempati urutan ke-13 negara terpanas. Sehingga masyarakat Indonesia membutuhkan pakaian yang mendukung dan meminimalisir suhu panas dan lembab. Umumnya masyarakat Indonesia kerap memilih pakaian yang terbuat dari bahan utama katun. Contoh umum pakaian berbahan katun di Indonesia adalah kemeja, polo *shirt*, dan blus. Masyarakat

Indonesia sangat membutuhkan pakaian nyaman yang memiliki daya serap yang baik untuk menghadapi suhu yang panas dan lembab.

### Gambar 1. 2 Hasil Survei Daya Serap Kain Katun

Apakah anda setuju bahwa bahan katun memiliki daya serap yang baik?

108 jawaban



(Hasil Olahan Penulis, 2023)

Terdapat 88,9% dari 108 responden setuju bahwa bahan katun memiliki daya serap keringat yang baik, hingga masyarakat lebih memilih bahan katun untuk dipakai di iklim tropis seperti di Indonesia. Menurut **Khanzada dan Kayani (2020:1)** Karena kenyamanan pakaian adalah atribut paling penting dari setiap bahan tekstil, bahan katun menyerap kelembaban keringat dengan baik, sehingga menjadikan bahan katun sempurna untuk pakaian. Tetapi daya serap keringat pada pakaian akibat beraktivitas diluar ruangan akan menyebabkan noda pada pakaian.

Noda merupakan musuh pakaian, karena noda adalah sebuah gangguan warna yang dapat dilihat pada permukaan pakaian yang disebabkan oleh persatuan dua bahan yang berbeda secara kimiawi dan fisikawi. Noda pakaian sangat mengganggu dan merusak penampilan penggunanya, selain itu noda yang membandel dapat mengeluarkan bau yang tidak sedap, sehingga kerap kali pakaian menjadi tidak nyaman

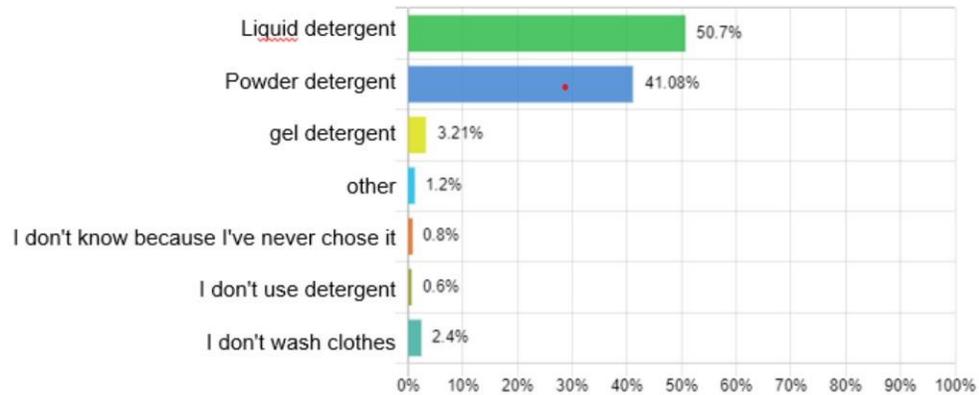
saat dipakai. Noda yang umum terdapat pada pakaian meliputi noda tinta, kopi, minyak, darah, tanah, luntur, dan yang paling sering ditemukan adalah noda pada kerah pakaian.

Kerah pakaian adalah bagian yang paling sering terkena keringat, minyak, debu, sisa kosmetik dan penggunaan produk perawatan rambut yang meninggalkan residu sehingga menimbulkan noda pada kerah pakaian. Selain itu kandungan protein, garam dan asam dalam keringat menjadi penyebab utama terbentuknya noda pada kerah pakaian. Noda yang sulit dihilangkan pada kerah pakaian dapat mengganggu penampilan dan memicu pertumbuhan bakteri.

Untuk membantu proses menghilangkan noda dan kotoran pada pakaian, masyarakat Indonesia tentunya memerlukan bahan pembantu pembersih, yang biasa kita kenal dengan istilah deterjen. Pada tahun 1916 Fritz Gunther dan Heinrich wirtz menemukan penemuan deterjen modern yang mengandung senyawa kimia yang dapat mengurangi tegangan permukaan air yang akan membantu proses pelepasan kotoran dari pakaian. Menurut **Nadia Mulyani (2016:1)** Perkembangan industri deterjen di Indonesia berkembang pesat, hal ini ditunjukkan dengan banyaknya merek dan jenis deterjen yang beredar di pasaran, karena deterjen memberikan kemudahan bagi konsumen untuk membersihkan pakaian. Pada tahun 1930 banyak perusahaan besar seperti Unilever mulai memproduksi deterjen dengan skala yang besar, sehingga inovasi pada deterjen saat ini terdapat berbagai jenis pilihan deterjen diantaranya deterjen bubuk, cair, dan lain-lain.

### Gambar 1. 3 Survei Deterjen Yang Digunakan Masyarakat Indonesia

Q. What kind of detergent do you use? (MA)



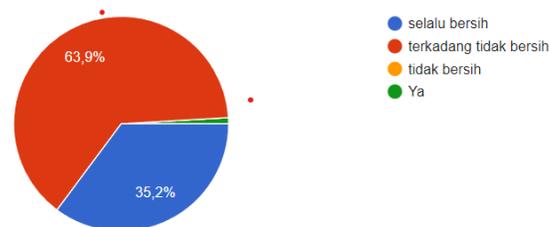
(Sumber : <https://web.licorice.pink/>)

Survei **Licorice (2020)** membuktikan bahwa dari 500 responden, deterjen cair saat ini menjadi deterjen paling populer yang digunakan masyarakat Indonesia dengan pangsa pasar 50,7 persen. Deterjen cair sangat mudah larut dengan air dibandingkan deterjen bubuk. Meskipun masyarakat saat ini lebih memilih deterjen cair namun **Hasil Survei penulis 2023** Terdapat 63,9% dari 108 responden menyatakan bahwa terkadang deterjen cair tidak menghasilkan pencucian yang bersih.

### Gambar 1. 4 Hasil Survei Penggunaan Deterjen Cair

Apakah penggunaan deterjen cair membuat pakaian anda bersih?

108 jawaban



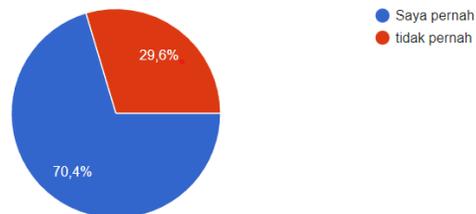
(Sumber Olahan Penulis, 2023)

Masalah lain yang terdapat pada deterjen cair menurut Artikel **The spurce 2022** menegaskan bahwa masalah deterjen cair saat ini adalah penggunaannya sering overdosis karena takaran yang berlebihan sehingga kurang praktis. Selain itu penggunaan deterjen cair yang tidak sesuai dengan takarannya, membuat pencucian menghasilkan busa yang berlebih hingga dapat menyebabkan permasalahan pada pakaian seperti kerusakan pada pakaian, karena serat pakaian yang terkikis, pakaian dapat berubah warna kusam atau pudar, pakaian akan terasa lengket dan tercium bau yang tidak sedap pada pakaian karena bakteri dan kuman dapat tumbuh pada sisa residu deterjen yang menempel sehingga mengakibatkan reaksi negatif .

### Gambar 1. 5 Hasil Survei Reaksi Deterjen Cair

Ketika anda mencuci pakaian dengan metode manual, menggunakan deterjen cair apakah anda pernah merasakan gatal-gatal dan kulit menjadi sensitif/iritasi?

108 jawaban

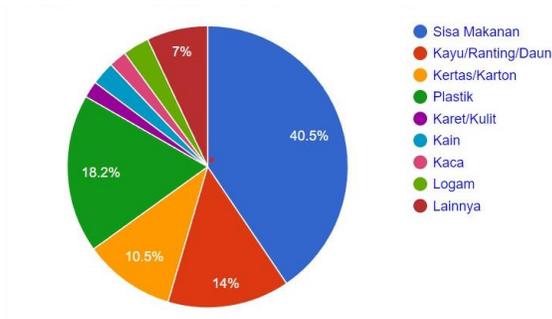


(Sumber Olahan Penulis, 2023)

**Hasil Survei penulis 2023** terdapat 70,4 % dari 108 Responden menyatakan bahwa mereka merasakan kulit gatal-gatal dan sensitif setelah mencuci manual menggunakan deterjen cair . Selain itu perspektif masyarakat menganggap bahwa busa yang berlebih membuat pakaian lebih bersih namun nyatanya Hasil wawancara **Media Kompas 2017** memaparkan fakta bahwa deterjen yang menghasilkan busa yang berlebih menandakan bahwa deterjen tersebut berbahaya dan tidak ramah lingkungan

karena dapat memperlambat perkembangan organisme di air. Selain busa yang dihasilkan, kemasan deterjen cair yang beredar di pasaran Indonesia saat ini menjadi salah satu masalah penggunanya, karena kemasannya tidak dapat didaur ulang sehingga menyisakan sampah plastik berbahaya.

**Gambar 1. 6 Hasil Timbunan Sampah**



(Sumber: <https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/> 2023)

Data **SIPSN 2022** kementerian lingkungan hidup dan kehutanan membuktikan bahwa total timbunan sampah di Indonesia mencapai 20 Juta Ton pertahun pada 2022 diantaranya 18,2 persen adalah sampah plastik yang tidak bisa di daur ulang. Maka untuk menjaga keseimbangan ekosistem di bumi, masyarakat harus lebih selektif dan mengurangi kemasan produk yang berbahan plastik seperti deterjen cair yang beredar dipasaran.

Pada awal tahun 2010 terdapat jenis deterjen alternatif untuk pencucian pakaian yang diperkenalkan ke pasar global seperti Amerika Serikat, Jepang, Korea selatan, China dan lainnya, yaitu deterjen lembaran. Deterjen lembaran dirancang untuk menggantikan deterjen cair dan bubuk dengan cara yang lebih praktis dan mudah digunakan. Menurut **Consumerreports.org** deterjen lembaran adalah deterjen yang bebas plastik, terbuat dari bahan pembersih yang disatukan oleh resin dan kertas supaya

mudah larut. Keunggulan yang diperkenalkan deterjen lembaran adalah deterjen yang praktis dan tidak menghasilkan limbah. Saat itu deterjen lembaran masih terbilang belum terkenal dikalangan masyarakat Indonesia karena deterjen lembaran belum dipasarkan di Indonesia. Hingga Pada pertengahan tahun 2022 Felicia sanjaya, Jocelyn Rusli dan Kenneth sugiri mencetuskan ide bisnis deterjen lembaran pertama di Indonesia untuk dipasarkan. Deterjen lembaran yang mereka kembangkan merupakan Deterjen yang ramah lingkungan yang menggunakan formula teknologi terkonsentrasi seperti bahan *non toxic ingredients* yang aman untuk kulit sensitif pada pencucian manual dan kemasan deterjen lembaran juga menggunakan *biodegradable packaging* sehingga tidak menghasilkan limbah sampah plastik. Deterjen lembaran memiliki klaim menghasilkan sedikit busa sehingga tidak membuat pakaian rusak, lengket dan bau karena kelebihan takaran penggunaan, klaim lainnya adalah deterjen lembaran mampu membersihkan noda pakaian secara dalam dan menyeluruh. Sehubungan dengan rasa ingin tahu penulis terhadap hasil pencucian deterjen lembaran, kepraktisan, reaksi pada kulit dan keberlanjutan lingkungan terhadap hasilnya, penulis tertarik untuk melakukan Eksperimen: **“PENGUNAAN DETERJEN LEMBARAN DALAM MENGHILANGKAN NODA PADA KERAH PAKAIAN BERBAHAN KATUN”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Setelah penulis memaparkan penjelasan singkat penggunaan deterjen lembaran dalam menghilangkan noda pada kerah pakaian berbahan katun, maka hasil rumusan masalah yang akan dibahas dinyatakan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana Proses pencucian pakaian berbahan katun secara umum?
2. Bagaimana proses menghilangkan noda pada kerah pakaian berbahan katun dengan menggunakan deterjen lembaran dan deterjen cair sebagai pembanding?
3. Bagaimana tanggapan panelis terhadap hasil pencucian noda pada kerah pakaian berbahan katun dengan menggunakan deterjen lembaran dan deterjen cair sebagai pembanding?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Formal**

Tujuan penulis dalam melakukan eksperimen ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat wajib dalam menempuh kelulusan mahasiswa jurusan Hospitaliti Diploma III Program studi Divisi Kamar di Politeknik Pariwisata NHI Bandung.

#### **1.3.2 Tujuan Secara Operasional**

- a) Untuk mengetahui proses pencucian pakaian secara umum sesuai dengan prosedur yang benar.
- b) Untuk mengetahui proses pencucian noda pada kerah pakaian berbahan katun dengan menggunakan deterjen lembaran dan deterjen cair sebagai pembanding.

- c) Untuk mengetahui tanggapan hasil panelis terhadap dua produk deterjen yang dibandingkan dalam membersihkan noda pada kerah pakaian berbahan katun berdasarkan aspek yang telah ditentukan.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Bagi Penulis**

- a. Penulis mendapatkan pengalaman dan pengetahuan dalam membandingkan penggunaan deterjen cair dan deterjen lembaran dalam membersihkan noda untuk dapat diaplikasikan di kehidupan sehari-hari
- b. Penulis dapat mengetahui deterjen mana yang lebih efektif dalam membersihkan noda kerah pada pakaian berbahan katun.

### **1.4.2 Bagi Masyarakat**

Memperkenalkan kepada masyarakat bahwa terdapat alternatif deterjen lembaran dalam menghilangkan noda kerah pada pakaian berbahan katun.

### **1.4.3 Bagi Institusi**

Penulis memberikan pengetahuan baru bagi mahasiswa/I Politeknik Pariwisata NHI Bandung mengenai alternatif deterjen lembaran yang lebih ramah lingkungan sebagai pembelajaran di Praktek Laundry program Divisi Kamar.

## 1.5 Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

### 1.5.1 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara utama yang digunakan peneliti untuk mencapai tujuan dan menentukan jawaban atas masalah yang diajukan (Sukandarrumidi, 2012:111).

Dalam mewujudkan penulisan karya tulis ilmiah dan tujuan penelitian ini penulis memilih metode eksperimen. **Arikonto (2006:3)** Metode eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan kausal) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang mengganggu.

### 1.5.2 Prosedur Penelitian

Prosedur yang digunakan penulis dalam penelitian eksperimen perbandingan Penggunaan Deterjen Lembaran dengan Deterjen cair dalam menghilangkan noda kerah pada pakaian berbahan katun yaitu sebagai berikut:

- Mencari referensi bacaan mengenai subjek dan variabel yang akan dilaksanakan penulis pada eksperimen ini.
- Mempersiapkan alat-alat serta bahan yang akan digunakan pada eksperimen perbandingan ini
- Melaksanakan metode pencucian dengan bahan-bahan yang telah disiapkan.

- Melakukan eksperimen terkait proses pencucian noda pada kerah pakaian berbahan katun dengan menggunakan deterjen lembaran dan deterjen cair sebagai pembanding.
- Melakukan uji bersama panelis dalam membuktikan hasil dan keefektifitasan penggunaan deterjen lembaran dan deterjen cair sebagai pembanding dalam menghilangkan noda kerah pada pakaian berbahan katun.
- Menganalisis hasil penilaian panelis terhadap eksperimen yang telah penulis lakukan, lalu dibuat kesimpulan terhadap percobaan berdasarkan dari hasil eksperimen dan uji panelis.

### **1.5.3 Teknik Dan Alat Pengumpulan Data**

#### **a. Studi pustaka**

Studi Pustaka akan digunakan oleh penulis untuk mengetahui dan membantu memahami informasi yang nantinya akan digunakan sebagai sebuah landasan teori untuk penelitian yang didapat dari sumber buku, literatur, artikel, jurnal dan referensi lain.

#### **b. Uji Pembeda Pasangan**

Pelaksanaan uji coba ini, penulis akan menggunakan uji pembeda pasangan. Penulis akan membandingkan deterjen lembaran dengan deterjen cair pada noda kerah pakaian berbahan katun untuk mengetahui hasil pembersihan mana yang lebih baik. Dalam pelaksanaan ini penulis

akan memilih 2 panelis untuk menilai hasil mana yang lebih baik, Panelis tersebut:

- Panelis yang terlatih, seseorang yang memiliki pengetahuan dan keterampilan di bidang pencucian pakaian. Panelis akan memberikan penilaian terhadap hasil eksperimen dengan teknik dan produk yang berbeda pada pencucian bahan katun.
- Panelis tidak terlatih, seseorang yang tidak memiliki keterampilan dan latar belakang dalam mencuci pakaian, Panelis akan memberikan penilaian terhadap hasil eksperimen yang dilakukan penulis mengenai penggunaan deterjen lembaran untuk pencucian bahan katun.

### **c. Dokumentasi**

Dokumentasi digunakan penulis untuk mengumpulkan data berupa bentuk foto dan video dari uji coba penggunaan deterjen lembaran pada pencucian bahan katun.

## **1.6 Lokasi dan Waktu Kegiatan**

### **1.6.1 Lokasi**

Jl. Dr. Setiabudi No. 141B Gegerkalong, Kec. Sukasari, Kota Bandung,  
Jawa Barat 40153.

### **1.6.2 Waktu Kegiatan**

01 April 2023 – 30 Juni 2023